

ABSTRAK

Maisarah Safitri, 210103020013, *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Bapidara di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*, Pembimbing: (1) Drs. H. Basrian, M.Fil.I (2) H. Hanafi, M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: *Ayat Al-Qur'an, Tradisi Bapidara, Desa Tinggiran Baru, Living Qur'an, Tafâ'ul, Iqtibâs*

Al-Qur'an memegang peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya dipandang sebagai kitab suci yang berisi hukum-hukum syariat dan petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber kekuatan spiritual, moral, dan psikologis yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia. Dalam konteks budaya masyarakat muslim tradisional, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dijadikan bacaan untuk ibadah ritual formal seperti shalat, tetapi juga digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai tujuan praktis yang bersifat spiritual.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi agama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan interpretasi dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *bapidara* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tinggiran Baru, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi *bapidara* di Desa Tinggiran Baru, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai bacaan utama dalam mantra atau doa yang dilafalkan oleh seorang *penanamba*. Ayat-ayat tersebut digunakan dalam rangka ritual penyembuhan dan permohonan perlindungan kepada Allah SWT. dari penyakit non-medis atau gangguan yang dipercaya berasal dari makhluk halus. Tradisi ini memiliki motif yang beragam dan termasuk fenomena yang relevan dengan resepsi *living Qur'an*, *tafâ'ul* dan *iqtibâs*. Masyarakat meyakini bahwa penggunaan ayat-ayat suci ini bukan hanya sebagai bentuk ikhtiar lahiriah, tetapi juga sebagai wujud keimanan dan pelestarian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *bapidara* di Desa Tinggiran Baru merupakan bentuk akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal, yang memperlihatkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dimaknai dan diimplementasikan dalam konteks tradisi masyarakat Banjar secara harmonis.